

DESAIN SIGN SISTEM BADAN USAHA MILIK DESA BERBEK (BUMBER)

Masnuna¹, Wiwik Dwi Susanti²

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Tlp. (031) 8706369, E-mail: masnuna.dkv@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Kebutuhan dan potensi desa menjadi dasar dalam pendirian BUMDes sebagai bentuk upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan BUMDes diperlukan guna menggerakkan potensi desa serta dapat membantu dalam upaya pengentasan BUMDes merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. Berbek adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo. Bumber adalah Badan Usaha Milik Desa Berbek yang menyediakan ATK dan jasa cetak. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk meningkatkan ekonomi Bumber dengan cara meningkatkan jumlah pelanggan melalui desain *sign system* yang diawali dengan redesign logo Bumber. Perancangan ini menggunakan metode tahap persiapan dan tahap penciptaan. Tahap persiapan meliputi pengumpulan data (observasi wawancara) dan penentuan media. Kemudian tahap penciptaan meliputi pra produksi (konsep verbal, konsep visual, konsep media), produksi (alternative desain, final desain, eksekusi media), dan pasca produksi (penerapan media). Logo Bumber harus mampu menunjukkan identitas Bumber, kemudian diimplementasikan dalam desain *sign system* sehingga mudah diidentifikasi oleh calon pelanggan baru.

Kata kunci: desain, sign sistem, BUMDes, Berbek, Bumber

ABSTRACT

Sign system Design of Burbek Village-Owned Enterprises The needs and potential of the village are the basis for establishing BUMDes as a form of efforts to improve community welfare. The existence of BUMDes is needed to mobilize village potential and can assist in efforts to alleviate BUMDes, which is an institution formed by the village government and the community manages these institutions based on the needs and the village economy. Berbek is a village located in Waru sub-district, Sidoarjo regency. Bumber is a Berbek Village Owned Enterprise that provides stationery and printing services. The purpose of this design is to improve the economy of Bumber by increasing the number of customers through a sign system design that begins with the redesign of the Bumber logo. This design uses the method of the preparation stage and the stage of creation. The preparation stage includes data collection (interview observation) and determining the media. Then the creation stage includes pre-production (verbal concepts, visual concepts, media concepts), production (alternative designs, final designs, media execution), and post-production (media application). The Bumber logo must be able to show Bumber's identity, then implemented in the sign system design so that it is easily identified by potential new customers..

Keywords: design, sign system, BUMDes, Berbek, Bumber

1. Pendahuluan

Pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara untuk tercapainya tujuan nasional yang tercantum pada Pembukaan UUD 1945. Desa memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan nasional dikarenakan penduduk Indonesia cenderung bermukim di wilayah pedesaan sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar dalam upaya penciptaan stabilitas nasional (Sa'dullah, 2016). Selain itu pula posisi desa dinilai strategis dalam pembangunan Negara karena desa menjadi dasar dalam identifikasi permasalahan masyarakat hingga pada perencanaan serta realisasi tujuan negara yang terdapat pada tingkat desa (Darwato, 2016). Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes dibentuk berlandaskan atas peraturan perundang-undang yang berlaku atas kesepakatan antar masyarakat desa. Tujuan BUMDes adalah meningkatkan dan memperkuat perekonomian desa. BUMDes memiliki fungsi sebagai lembaga komersial melalui penawaran sumberdaya lokal yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan lembaga sosial melalui kontribusi penyediaan pelayanan sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat. BUMDes telah memberikan kontribusi positif bagi penguatan ekonomi di pedesaan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat khususnya dalam menghadapi Asean Economic Community 2015 (Alkadafi, 2014). Dari beberapa rujukan dan pengertian tentang BUMDes diatas menunjukkan bahwa badan usaha yang didirikan oleh sebuah desa sangat berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan desa itu sendiri. Sehingga menjadi warga yang baik hendaklah memajukan BUMDes di wilayah masing-masing.

Berbek adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo. Secara geografis Berbek terletak di pinggiran kabupaten Sidoarjo, berbatasan dengan kecamatan Rungkut – Surabaya. Meskipun lokasinya dipinggir

kabupaten Sidoarjo bukan berarti desa ini menjadi desa tertinggal. Justru desa Berbek memiliki daya tarik tersendiri karena letaknya yang sangat dekat dengan Surabaya.

Bumber adalah Badan Usaha Milik Desa Berbek. Bumber berdiri sejak Oktober 2019. Usaha ini bergerak dibidang penjualan perlengkapan ATK dan jasa kebutuhan kuliah dan kantor. Stand Bumber dijaga oleh remaja Berbek berjumlah 2 orang yang usianya 20 tahunan. Nama Bumber diambil dari singkatan BUMDes Berkah. Sesuai data yang diperoleh dari pengurus Bumber adalah, di jaman teknologi yang semakin maju ini Bumber memiliki misi sebagai BUMDes yang mampu menyelesaikan semua permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi warga Berbek dan sekitarnya di lingkup kebutuhan sekolah dan perkantoran.

Penduduk desa Berbek bisa dikatakan sangat maju, karena posisi desa Berbek yang dekat dengan kota Surabaya, sehingga banyak penduduk usia remaja yang sedang menempuh kuliah dan lulusan strata 1. Jadi keberadaan Bumber sangat dibutuhkan warga sekitar. Usaha ini bergerak di bidang penjualan alat tulis sekolah, kuliah dan kantor. Serta menyediakan jasa seperti *photocopy*, *print* dokumen, cetak foto, cetak *banner*, cetak undangan, penjilidan, laminating, dll. Bumber memiliki inovasi berjualan secara online, menerima pesanan print dokumen, cetak foto, cetak banner, dsb. *File* bisa dikirimkan via Whats app atau email, apabila file telah di cetak maka pelanggan bisa mengambil ke stand Bumber. Sehingga tidak perlu ngantri atau menunggu orderan. Promosi yang dilakukan Bumber disebar melalui media sosial seperti Instagram dan status Whats App. Bumber memiliki logo sebagai upaya untuk meyakinkan pelanggannya. Namun, sesuai hasil wawancara dengan Rizaldi selaku manajer Bumber bahwa pembuatan logo Bumber tidak didasari dengan perencanaan yang matang. Asal membuat logo, dan logo tidak dibuat oleh tim desainer khusus. Sehingga tidak memiliki filosofi. Sedangkan sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa logo yang dimiliki Bumber belum didesain berdasarkan kaidah desain

pembuatan logo.

Menurut David E. Carter, seperti dikutip (Kusrianto, 2007) pertimbangan-pertimbangan tentang logo yang baik itu harus mencakup beberapa hal, yaitu (1) *Original and Desctinctive*, atau memiliki nilai kekhasan, keunikan, dan daya pembeda yang jelas; (2) *Legible*, atau memiliki tingkat keterbacaan yang cukup tinggi meskipun diaplikasikan dalam berbagai ukuran dan media yang berbeda-beda; (3) *Simple* atau sederhana, dengan pengertian mudah ditangkap dan dimengerti dalam waktu yang relatif singkat; (4) *Memorable*, atau cukup mudah untuk diingat, karena keunikannya, bahkan dalam kurun waktu yang lama; (5) *Easily associated with the company*, dimana logo yang baik akan mudah dihubungkan atau diasosiasikan dengan jenis usaha dan citra suatu perusahaan atau organisasi; dan (6) *Easily adaptable for all graphic media*. Disini, faktor kemudahan mengaplikasikan (memasang) logo baik yang menyangkut bentuk fisik, warna maupun konfigurasi logo pada berbagai media grafis perlu diperhitungkan pada proses perancangan. Hal tersebut dipertimbangkan untuk menghindari kesulitan-kesulitan dalam penerapannya.

Usaha ini sendiri tergolong baru, yaitu berdiri pada bulan Oktober 2019. Sehingga Bumber masih harus berjuang untuk mencari pelanggan. Sesuai yang dikatakan oleh (Alkadafi, 2014) bahwa tujuan BUMDes adalah meningkatkan dan memperkuat perekonomian desa. Dari teori tersebut maka perancangan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan dan memperkuat perekonomian desa Berbek melalui BUMDes Berbek yang bernama Bumber. Upaya yang akan dilakukan adalah dengan me-redesain logo dengan menerapkan teori dari David E. Carter. Kemudian logo tersebut diimplementasikan pada desain *sign system* Bumber agar masyarakat lebih mudah mengidentifikasi lokasi Bumber. Menurut Sachari (Sachari, 2004) *sign system* dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang mengatur alur informasi tertentu atau pesan tertentu dengan menggunakan media tanda sebagai sebuah pesan. *Sign system* erat kaitannya dengan elemen visual dan terkait

dengan unsur arsitektural sebagai medium dari sistem rambu tersebut. Sistem rambu sendiri merupakan bagian dari sebuah istilah yang dikenal dengan *wayfinding*, yaitu sebuah metode yang mengatur atau mengarahkan orang melalui media sistem rambu, agar mengikuti sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut (Tanuwidjaja, 2012) *Sign system* memiliki beberapa jenis, yaitu (1) Tanda pengenal (*identification*). Tanda pengenal adalah tanda yang digunakan untuk membedakan antara suatu objek dengan objek lainnya, seperti identitas kantor, gedung, perusahaan atau produk; (2) Tanda Petunjuk Arah (*direction*). Tanda petunjuk arah adalah tanda-tanda yang mencakup arah panah yang mampu mengarahkan objek sasaran menuju suatu tempat, seperti ruangan, jalan ataupun fasilitas lainnya. Berbagai jenis *sign system* tersebut dapat digunakan berdasarkan fungsi dan keperluan pembuatannya. Misalnya dalam suatu lokasi/ruang umum, biasanya memiliki beberapa ruang atau lokasi yang berbeda sehingga membutuhkan media penunjuk seperti *Wayfinding Sign* yang dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menemukan jalan menuju suatu lokasi.

2. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan perancangan ini adalah tahap perancangan dan tahap penciptaan, seperti tampak pada Gambar 1.

Tahap Persiapan

Pengumpulan data dilakukan dengan 2 metode, yaitu observasi dan wawancara. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengandalkan pengamatan untuk mengamati fenomena yang ada di lingkungan sekitar sehingga membutuhkan ketelitian dan ketajaman mata dalam melihat fenomena hingga skala terkecil (Abdullah, 2015). Observasi dilakukan sebagai teknik untuk mengumpulkan data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari mitra. Proses ini dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi Bumber saat ini. Dalam penelitian ini, yang diobservasi adalah lokasi Bumber, dengan melihat secara langsung kondisi lokasi Bumber, mengamati

lingkungan Berbek, dan mengamati eksisting berupa logo dan *sign system*. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mendukung hasil dari observasi berdasarkan pendapat dari narasumber dan target audiens yang berkaitan. Wawancara dilakukan kepada mitra dengan menanyakan kepada mitra perihal kekurangan dan kelebihan yang dimiliki Bumber. Hasilnya digunakan untuk menyaring elemen apa saja yang perlu dimasukkan kedalam desain logo dan *sign system*. Target audiens untuk menggali informasi dari pelanggan tentang pengetahuan mereka terhadap keberadaan Bumber.

Terakhir memberikan beberapa pertanyaan seputar alternatif desain logo kepada mitra untuk dipilih satu sebagai final desain kemudian diimplementasikan pada *sign system*.

Tahap Penciptaan

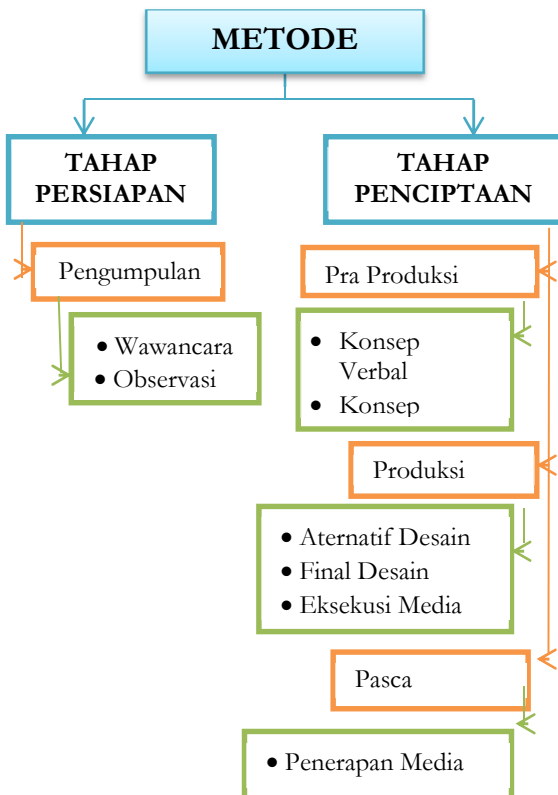
Tahap penciptaan meliputi pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pada tahap pra-produksi, penulis melakukan penyusunan konsep verbal, visual, dan media. Konsep verbal disusun

setelah melakukan pengumpulan data untuk mencari gaya komunikasi yang digunakan untuk media. Konsep verbal disusun berdasarkan hasil *brainstorming* yang poin-poinnya diambil dari hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Konsep visual meliputi ilustrasi, tipografi, warna. Sedangkan konsep media dibuat berdasarkan hasil observasi pada lingkungan dan karakter target audiens. Tujuan mengamati lingkungan untuk mengukur ukuran *sign system* yang akan diterapkan. Konsep media meliputi ukuran media, bahan media, pemilihan media yang dibutuhkan, pemilihan media promosi, ukuran *sign sistem*.

Tahap produksi meliputi pembuatan alternatif desain, final desain, dan eksekusi media. Alternatif desain terdiri dari 20 desain yang dibuat berdasarkan hasil penyusunan konsep desain. Dari 20 alternatif desain kemudian dipilih satu yang terbaik lalu diimplementasikan ke medianya. Tahap finalisasi desain merupakan pemilihan final desain yang dipilih atas dasar pilihan dari target audiens dan mitra melalui wawancara. Mulai dari tahap pengumpulan data, penyusunan konsep desain, pembuatan alternatif desain hingga final desain merupakan upaya pendekatan kepada mitra dan masyarakat dengan cara membuat desain dan menentukan desain sesuai hasil pilihan mereka. Sedangkan eksekusi media adalah langkah untuk merealisasikan desain logo dan *sign system* menjadi media yang siap diimplementasikan. Tahap ini adalah menjadikan desain logo dan *sign system* bukan lagi hanya sebagai gambar desain namun menjadi media secara riil dengan ukuran dan bahan yang sesuai dengan konsep desain dan siap diimplementasikan dan digunakan oleh target audiens.

Terakhir adalah pasca-produksi. Tahap ini dilakukan penerapan media. Setelah desain dieksekusi dan dijadikan nyata sesuai konsep desain, maka *sign system* diterapkan atau dipasang di *spot* yang dibutuhkan oleh target audiens.

Berangkat dari permasalahan yang dihadapi Bumber, maka perancangan ini berkontribusi pada redesain logo Bumber yang akan didesain berdasarkan pertimbangan dalam pembuatan logo yang baik. Sehingga logo bisa diterapkan di beberapa



Gambar 1. Metode
[Sumber : Masnuna]

media *sign system* seperti *Identification Sign* dan *Direction Sign* sebagai pengenalan BUMDes Berbek Bumber kepada masyarakat untuk meningkatkan dan memperkuat perekonomian desa Berbek.

3. Hasil dan Pembahasan

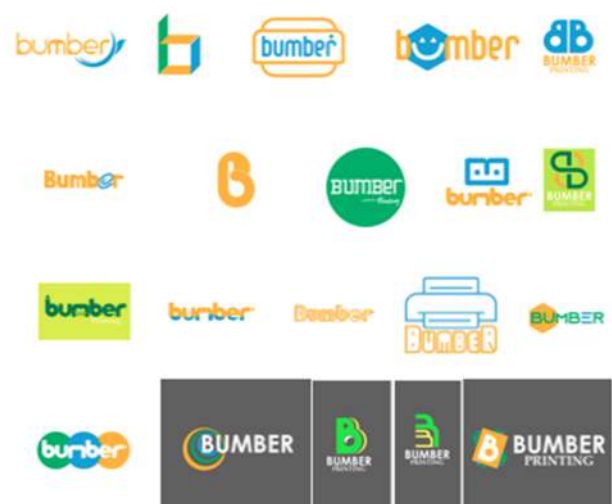
Sesuai metode yang digunakan pada perancangan ini, maka berikut hasil pembahasannya. Observasi yang dilakukan menghasilkan temuan bahwa lokasi Bumber sulit terlihat oleh masyarakat, karena lokasi di pinggir jalan yang sangat ramai, ukuran stand Bumber telah ditemukan 3m x 4m. Di lingkungan Berbek ternyata belum ada informasi apapun tentang keberadaan Bumber sehingga masyarakat banyak yang belum tahu adanya Bumber. Pengamatan terhadap desain media promosi Bumber yang tersebar di media sosial menyimpulkan bahwa belum ada kesatuan desain (desain yang *unity*), sehingga sulit dikenali masyarakat. Sedangkan wawancara yang dilakukan terhadap 10 siswa sekolah Darma Siswa menyimpulkan bahwa tidak ada 1 orang pun dari mereka yang mengetahui adanya Bumber. Wawancara yang dilakukan terhadap pelanggan Bumber, memperoleh simpulan bahwa mereka mengetahui keberadaan Bumber dari media sosial. Telah ditemukan media-media yang dibutuhkan mitra terkait kebutuhan Bumber seperti papan petunjuk keberadaan Bumber dan papan nama yang diletakkan didepan kios Bumber. Karakter logo Bumber memuat filosofi sebagai solusi bagi warga Berbek, melayani dengan ramah, badan usaha yang terus berkembang.

Pada tahap pra-produksi, beberapa simpulan diperoleh, yaitu yang terkait dengan konsep verbal, visual, dan media. Pada konsep verbal, digunakan bahasa Indonesia yang tidak baku, karena target audiensnya siswa, mahasiswa, dan karyawan muda. Sedangkan pada konsep visual, digunakan warna dan bentuk yang cerah dan memberikan makna semangat serta mengkarakterkan identitas Bumber sebagai Badan Usaha yang menyediakan barang dan jasa kebutuhan sekolah, kuliah dan kantor. Dan mengkarakterkan pelayanan Bumber yang ramah dan terus berkembang. Terakhir, konsep media yang menyimpulkan perlunya implementasi logo pada

media *sign system* berupa *Identification Sign* dan *Direction Sign*.

Pada tahap produksi, dihasilkan beberapa alternatif desain logo seperti tampak pada Gambar 2. Kemudian dipilih salah satu di antaranya sebagai final desain (Gambar 3).

Logo Bumber tersebut memiliki makna filosofi yang dalam. Tiga lingkaran yang selaras dan konsisten, mewakili gelombang/sinyal yang terus melebar, berkembang, dan menjangkau berbagai kalangan dan daerah. Seperti halnya Bumber yang akan terus meluas dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan warga desa. Teks Bumber yang terlihat fleksibel dan dinamis, namun masih simetris dan konsisten, memberikan kesan ramah dan dapat dipercaya. Seperti halnya karakter Bumber yang pelayanannya ramah serta dapat dipercaya dan diunggulkan. Sedangkan warna jingga yang diaplikasikan pada lingkaran mampu memberikan kesan hangat dan ramah. Hal ini memberikan makna bahwa Bumber akan selalu memberikan pelayanan yang ramah terhadap setiap pengunjung. Warna biru pada teks diidentikkan dengan teknologi dan kemajuan dan memberikan kesan dapat dipercaya. Hal ini memberikan simbol bahwa Bumber akan selalu maju mengikuti perkembangan teknologi.



Gambar 2. Alternatif Logo Bumber
(Sumber: Dokumentasi penulis)



Gambar 3. Final Logo Bumber
(Sumber: Dokumentasi penulis)



Gambar 4. Identification Sign (Neonbox 60cm x 1m)
(Sumber: Dokumentasi penulis)



Gambar 5. Identification Sign (Banner 70cm x 3m)
(Sumber: Dokumentasi penulis)



Gambar 6. Direction Sign (50cm x 25cm)
(Sumber: Dokumentasi penulis)



Gambar 7. Aplikasi Banner
(Sumber: Dokumentasi penulis)

Pada tahap akhir, dilaksanakan kegiatan penerapan *sign system* untuk Badan Usaha Milik Desa Berbek (Bumber). Penerapan *sign system* tersebut, mulai dari banner dan neon box sebagai *identification sign* hingga papan penunjuk arah (*direction sign*) dapat dilakukan sesuai dengan harapan (Gambar 7-9).



Gambar 8. Aplikasi *Direction Sign* (50cm x 25cm)
(Sumber: Dokumentasi penulis)



Gambar 9. Aplikasi Neon Box
(Sumber: Dokumentasi penulis)

4. Kesimpulan

Badan Usaha Milik Desa sangat penting keberadaannya di tengah-tengah masyarakat desa, utamanya di desa Berbek. Desa berbek merupakan desa yang terdapat beberapa sekolah dan banyak pendatang yang bekerja di sekitar desa Berbek, sehingga badan usaha seperti Bumber sangat diperlukan warga sekitar. Adanya BUMDes Berbek Bumber dan menerapkan logo pada *sign system* maka keberadaan Bumber lebih mudah diidentifikasi oleh warga sehingga perekonomian Berbek semakin meningkat dan kuat melalui BUMDes Berbek Bumber sesuai teori dari Alkadafi, 2014.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada LPPM UPN “Veteran” Jawa Timur yang telah mendanai program Litdimas yang telah kami selesaikan. Terimakasih kepada mahasiswa yang terlibat dalam tim Litdimas, yaitu M. Hadad dan Annisa Arifin.

Daftar Pustaka

- Abdullah. (2015). Observasi Pengumpulan Data. *Romney Dan Steinbart*.
- Alkadafi, M. (2014). Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju Asean Economic Community 2015. *El-Riyasah*, 05 No.1, 32–40.
- Darwato, E. W. dkk. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *JDEB*
- Kusrianto, A. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual. Pengantar Desain Komunikasi Visual*.
- Sa’dullah. (2016). Pentingnya Media Audio Visual dalam Pengembangan Kawasan Perdesaan Agropolitan. Retrieved March 26, 2020, from <http://www.kemendes.go.id/index.%0Aphp/view/detil/1799/pentingnyamedia-audio-visual-dalampengembangan-kawasan-perdesaanagropolitan>
- Sachari, A. (2004). *Seni Rupa Dan Desain*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama Erlangga.

Sayutri, M. (2011). Pelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDs) Sebagai Penggerak Potensi Ekonomi Desa Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Donggala. *Jurnal Academica Fisip Untad*, 03 No. 02, 717–728.

Tanuwidjaja, G. (2012). *Evaluasi Sistem Wayfinding pada Gedung Universitas*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.